

MANUSKRIP

***LITERATURE REVIEW* PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN IBU
DALAM PENANGANAN DEMAM PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN**



Oleh :

RENI APRILIA PANGESTU

NIM : P27820418009

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURABAYA
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN SIDOARJO
2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “ *Literature Review* Pengetahuan Dan Kemampuan Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Balita”. Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Keperawatan di Program Studi D3 Keperawatan Sidoarjo. Bersama ini perkenankan saya mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang mendalam kepada :

1. drg. Bambang Hadi Sugito, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya.
2. Dr. Supriyanto, S. Kp., M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya.
3. Suprianto, S.Kep., Ns., M.Psi, selaku Ketua Program Studi D3 Keperawatan Sidoarjo Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya.
4. Krisnawati, A.Per. Pen., MM.Kes selaku pembimbing utama dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Loetfia dwi Rahariyani, S.Kp., M.Si selaku penguji 2 dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Dr. Yessy Dessy Arna, M.Kep., Sp.Kom selaku penguji 1 dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Seluruh dosen Program Studi D3 Keperawatan Sidoarjo yang telah memberikan bimbingan dan ilmu selama menempuh pendidikan.

8. Staf perpustakaan Program Studi D3 Keperawatan Sidoarjo yang telah membantu dalam memperoleh referensi buku.
9. Kedua orang tua, keluarga serta orang yang menyayangi saya yang selalu memberikan dukungan moril baik berupa doa dan motivasi serta pengorbanan yang tak terkira selama menempuh pendidikan di Program Studi D3 Keperawatan Sidoarjo.
10. Rekan – rekan mahasiswa angkatan 2018 Program studi D3 Keperawatan Sidoarjo yang saling memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah selama ini.

Kesempurnaan sehubungan dengan hal tersebut peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan.

Sidoarjo, Maret 2021



Peneliti

ABSTRAK

LITERATURE REVIEW PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN IBU DALAM PENANGANAN DEMAM PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN

Oleh : Reni Aprilia Pangestu

Saat anak mengalami demam orang tua akan merasa cemas karena kurangnya pengetahuan tentang demam. Dari kurangnya pengetahuan dapat menimbulkan kesalahan dalam penanganan demam seperti menyelimuti anak saat demam dengan selimut yang tebal, memakaikan jaket dan memakaikan kaos kaki pada anak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi *literature review* mengenai pengetahuan dan kemampuan ibu dalam penanganan demam pada balita usia 1-5 tahun.

Karya Tulis Ilmiah menggunakan metode *literature review* dengan menggunakan satu jurnal internasional terindeks Scopus dan empat jurnal nasional terindeks Sinta 4, Garuda, Crossref diterbitkan pada tahun 2016–2021. Kelima jurnal menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan populasi ibu dan balita demam serta menggunakan analisis uji statistik chi-square, untuk alat yang digunakan menggunakan lembar kuesioner, alat kompres hangat, dan lembar observasi.

Dari kelima *literature review* terdapat pengetahuan ibu berada pada pengetahuan kurang 60 %, untuk 40 % nya berpengetahuan baik dan kemampuan ibu berada pada kemampuan cukup 70 %, untuk 30 % nya berkemampuan baik.

Dari kelima *literature review* empat diantaranya menunjukkan nilai P-value 0,000 ada hubungan antara pengetahuan dengan kemampuan ibu dalam penanganan demam dan satu *literature review* menunjukkan nilai P-value 0,212 yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kemampuan ibu dalam penanganan demam balita.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan kemampuan ibu dalam penanganan demam balita terdapat faktor yang mempengaruhi yang diantaranya yaitu usia, pendidikan, pengalaman, pengetahuan, kepercayaan, dan fasilitas kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Penanganan, Demam Balita

PENDAHULUAN

Terkadang dalam tumbuh kembang anak mengalami banyak perubahan mulai dari pertumbuhan sel-sel otak, dan organ tubuh lainnya hingga perkembangan kemampuan motorik kasar (Dini, 2020). Selama proses pertumbuhan dan perkembangan inilah anak terkadang mengalami sakit. Keluhan yang sering dikemukakan oleh orang tua adalah demam yang dimana demam merupakan keluhan dari berbagai penyakit baik infeksi maupun non infeksi (Rachmawati & Kartika, 2020).

Anak yang mengalami demam akan merasa tidak nyaman, badan dan wajah anak yang panas tampak merah serta anak menggigil. Anak yang mengalami demam merasa tidak nyaman sehingga anak menangis berkepanjangan, lemas, selera makan menurun, dan sulit tidur. Ketika anak demam, orang tua terutama ibu akan merasa cemas. Ibu dapat mengalami kecemasan karena kurang pengetahuan tentang demam pada anak (Rachmawati & Kartika, 2020).

Ibu yang mengalami kecemasan karena kurangnya informasi dan pengetahuan dapat menimbulkan kesalahan dalam penanganan demam pada anak seperti menyelimuti anak saat demam dengan selimut yang tebal, menggunakan jaket, dan memakaikan kaos kaki pada anak (Kristianingsih et al., 2019). Jika seorang ibu tidak tau cara penanganan demam atau salah dalam penanganan demam maka akan terjadi komplikasi seperti kejang demam, dehidrasi, hingga kehilangan kesadaran (Alawiyah et al., 2019).

World Health Organization (WHO), mengemukakan jumlah kasus demam diseluruh dunia mencapai 18-34 juta (Situmorang, 2020). Angka kematian balita di dunia masih cukup tinggi. Angka kematian balita diseluruh negara pada tahun 2011 mencapai 6,9 juta jiwa, tercatat 1.900 kematian balita dalam sehari, 800 kematian balita setiap jam dan 80% kematian balita ini terjadi di negara-negara berkembang. Demam menempati urutan pertama dari 4 gejala terbanyak pada anak yaitu demam 33,4% batuk 28,7% nafas cepat 17% dan diare 11,45 (Harianti et al., 2016).

Survei demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 mencapai 31% kasus pada usia balita yang menderita demam (Alawiyah et al., 2019). Survei Kesehatan Nasional 2010 tentang angka kesakitan bayi dan balita menunjukkan bahwa 49,1 % bayi umur kurang dari 1 tahun (49,0 % bayi laki-laki, 49,2 % bayi perempuan), dan 54,8 % balita umur 1-4 tahun (55,7% balita laki-laki, 54,0 % balita perempuan) (Kristianingsih et al., 2019).

Demam adalah suatu reaksi yang menggambarkan adanya suatu proses dalam tubuh yang ditandai dengan peningkatan suhu tubuh. Peningkatan suhu tubuh terjadi karena mengimbangi produksi panas yang berlebihan karena ketidakmampuan mekanisme kehilangan panas. Suhu normal 36°C sampai 38°C (Rachmawati & Kartika, 2020).

Penanganan demam dapat berupa terapi farmakologi dan terapi non farmakologi maupun kombinasi keduanya, terapi farmakologi diantaranya yaitu memberikan obat penurun panas atau antipiretik, sedangkan terapi non farmakologi

mengenakan pakaian tipis, lebih banyak minum air putih, banyak istirahat, ditempatkan didalam ruangan bersuhu normal, mandi dengan air hangat, dan pemberian kompres (Kristianingsih et al., 2019).

Penanganan demam pada balita sangat tergantung pada peran orang tua masing-masing terutama ibu. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk menelaah 5 jurnal *literatur* mengenai pengetahuan dan kemampuan ibu dalam penanganan demam pada balita.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Demam

a. Pengertian

Demam adalah suhu rektal yang melebihi dari 38°C (100,4°F). suhu normal dapat berfluktuasi sepanjang hari, berkisar antara 36,1°C - 38°C (97°F – 100,4°F) (Schwartz, 2005). Selain itu demam merupakan suatu tanda dari adanya masalah yang menjadi penyebab, bukan suatu penyakit dan tidak terjadi dengan sendirinya (Muscari, 2005).

b. Demam pada bayi dan anak

Peningkatan suhu tubuh pada anak sangat berpengaruh terhadap fisiologis organ tubuhnya. Peningkatan suhu tubuh yang terlalu tinggi dapat menyebabkan dehidrasi, letargi (penurunan kesadaran), penurunan nafsu makan sehingga asupan gizi berkurang, terjadi kejang yang dapat mengancam kerusakan sel sel otak, dan selain itu dapat mengakibatkan terganggunya proses tumbuh kembang anak.

c. Etiologi

Penyebab dari demam menurut (Umar, 2019) diantaranya yaitu:

- 1) Adanya infeksi seperti saluran kemih, infeksi streptokokus pada tenggorokan, infeksi sinus, dan abses gigi.
- 2) Infeksi mononucleosis yang disertai rasa lelah
- 3) Tertular suatu penyakit saat berada diluar
- 4) Kelelahan karena melakukan aktifitas

- 5) Obat – obatan yang justru dapat meningkatkan suhu tubuh, seperti anti kanker (ampisilin, kloksasilin, tetrasiklin, linkomisin), simetidin, dan metoklopramid.
- 6) Kekurangan cairan tubuh oleh berbagai sebab seperti diare, muntah, kurang minum, dan cuaca panas.
- 7) Adanya penyakit keganasan yang tersembunyi
- 8) Infeksi spesifik oleh mikrobakterium tuberculosis
- 9) Penyakit lupus dan kolagen lainnya

d. Manifestasi klinis

Keadaan anak yang mengalami demam yaitu: tubuhnya terasa hangat, peningkatan frekuensi pernafasan, peningkatan frekuensi denyut nadi, menggigil, kulit tampak kemerahan, peningkatan suhu tubuh, pengeluaran keringat berlebih, peningkatan rasa haus, dehidrasi ringan hingga

berat, kelemahan, keletihan dan kehilangan nafsu makan (Sodikin, 2012).

Menurut (SDKI, 2017), gejala demam yaitu sebagai berikut:

- 1) Suhu tubuh diatas nilai normal
- 2) Kulit merah
- 3) Kulit terasa hangat
- 4) Takikardi
- 5) Takipnea
- 6) Hingga kejang

e. Komplikasi

- 1) Dehidrasi

Anak dengan demam tinggi dapat mengalami dehidrasi akibat peningkatan pengeluaran cairan melalui muntah atau asupan cairan yang kurang akibat anoreksia.

- 2) Hipoksia

Anak yang mengalami demam tinggi mengalami peningkatan laju nadi dan nafas, pola ini membuat asupan oksigen dan pengeluaran karbon dioksida tidak efisien. Sehingga pada

penderita penyakit jantung, paru, dan anemia kronis perlu dipertimbangkan pemberian oksigen.

- 3) Hipoglikemia

Anak dengan demam yang tinggi dan disertai status nutrisi kurang baik, dapat mengalami penurunan kadar gula darah, yang bila tidak diwaspadai dapat menimbulkan hipoglikemi berat.

- 4) Kejang demam

Sering terjadi pada anak usia 6 bulan hingga 5 tahun. Serangan kejang demam berlangsung dalam 24 jam pertama dan berlangsung hanya sebentar serta tidak berulang. Kejang demam ini juga tidak membahayakan otak.

f. Penanganan demam

Penanganan demam dapat dilakukan dengan cara terapi farmakologi, non farmakologi atau pun kombinasi dari keduanya.

Terapi farmakologi penggunaan obat antipiretik penurun panas diantaranya yaitu: parasetamol, ibuprofen, indometasin, dipiron, salisilamid, aminopirin, nimesulid, klorpromazin (Sodikin, 2012).

Terapi non farmakologi menurut (Umar, 2019) diantaranya yaitu:

- 1) Kenakan pakaian yang tipis agar panas dapat keluar dengan mudah. Suhu yang sangat tinggi lebih dari 38°C suhu rektal pada anak – anak bisa menyebabkan kejang demam.
- 2) Sebaiknya anak tidak diselimuti dengan selimut yang tebal karena hal tersebut dapat meningkatkan suhu tubuh, tetapi bila anak menggigil dapat menyelimutinya dengan selimut yang dapat menyerap keringat.
- 3) Istirahat dirumah diruangan dengan ventilasi yang baik. Gunakan kipas angin atau

alat pendingin udara sesuai dengan toleransi tubuh atau dengan suhu normal 22-25°C.

- 4) Minumlah banyak air putih. Memberikan minum air putih yang banyak mengingatkan adanya penguapan cairan yang berlebih melalui keringat.
- 5) Tingkatkan asupan cairan diantaranya pemberian sari buah, susu, dan sup hangat yang bening.
- 6) Usahakan makan seperti biasa meskipun nafsu makan berkurang. Bila tidak mau makan, maka tubuh akan terasa lemas.
- 7) Periksa keadaan suhu tubuh setiap empat jam sekali dengan termometer.
- 8) Lakukan kompres hangat pada tubuh menggunakan kain basah. Tindakan kompres hangat ini dapat mengurangi suhu tubuh yang tinggi.

2. Konsep Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

b. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat berpengaruh pada seseorang dalam memberi respon terhadap suatu yang datang dari luar.

2) Umur

Semakin bertambahnya umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya semakin baik. Selain itu, daya ingat seseorang dipengaruhi oleh umur.

3) Sumber informasi

Melalui berbagai media massa baik cetak

maupun elektronik, bermacam – macam informasi dapat diterima masyarakat.

4) Penghasilan

Bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka dia akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas – fasilitas sumber informasi

5) Hubungan sosial

Seseorang yang dapat berinteraksi secara kontinyu akan lebih besar terpapar informasi.

6) Pengalaman

Pengalaman individu tentang berbagai hal dapat diperoleh dari lingkungan. Sehingga dari berbagai kegiatan tersebut informasi tentang suatu hal dapat diperoleh.

c. Pengukuran pengetahuan

Menurut (Arikunto, 2006) pengukuran pengetahuan akan diklarifikasikan menjadi beberapa tingkatan, yaitu

- 1) Baik sebanyak, 76% - 100%
- 2) Cukup baik sebanyak, 56% - 75%
- 3) Kurang baik sebanyak, < 56%

3. Konsep Perilaku

a. Pengertian

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2007).

b. Faktor yang mempengaruhi perilaku

- 1) Faktor predisposisi

Dimana faktor ini terwujud dalam pengetahuan, sikap kepercayaan, keyakinan, dan nilai – nilai.

- 2) Faktor pendukung

Dimana faktor ini terwujud dalam lingkungan fisik, dan tersedia atau tidak tersedianya fasilitas – fasilitas atau sarana – sarana kesehatan yang

diantaranya puskesmas, obat - obatan, dan alat - alat steril.

- 3) Faktor pendorong

Dimana faktor ini terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

c. Pengukuran perilaku

- 1) Perilaku positif, jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner > T mean.
- 2) Perilaku negatif, jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner < T mean.
- 3) Subjek memberi respon dengan 4 kategori ketentuan diantaranya yaitu: selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah metode *Literature Review* tentang pengetahuan dan kemampuan ibu dalam penanganan demam pada balita usia 1-5 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari 5 jurnal tentang pengetahuan dan kemampuan ibu dalam penanganan demam pada balita usia 1-5 tahun didapatkan hasil mengenai pengetahuann ibu tentang demam dan pengetahuan dalam penanganan demam berada pada pengetahuan kurang 60 %, untuk 40 % nya berpengetahuan baik. Pengetahuan tersebut diantaranya pengertian demam, masalah demam, dan cara penanganan demam.

Untuk kemampuan ibu dalam penanganan demam berada pada kemampuan cukup 70 %, untuk 30 % nya berkemampuan baik. Kemampuan yang telah dilakukan yaitu melakukan pengukuran suhu tubuh, pemberian kompres hangat, pemberian air putih yang banyak dan asupan makanan, menggunakan pakaian tipis dan pemberian obat penurun panas.

Sedangkan untuk pengetahuan dan kemampuan ibu dalam penanganan demam didapatkan hasil empat diantaranya menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan kemampuan ibu dalam penanganan demam pada

balita, sementara satu literature review menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam penanganan demam pada balita usia 1-5 tahun.

Pembahasan

Responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang demam maupun cara penanganannya disebabkan oleh faktor usia, usia yang tergolong muda kebanyakan belum memiliki pengalaman mengenai merawat anak yang demam. Pendidikan sangat berpengaruh pada pengetahuan yang dimana pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Oleh karena itu pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, usia dan pengalaman.

Responden yang memiliki kemampuan cukup dalam penanganan demam disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang benar tentang cara menangani anak yang mengalami demam. Pengetahuan sangat berpengaruh pada kemampuan responden dalam penanganan demam yang dimaa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki responden maka akan memberi kontribusi

terhadap terbentuknya sikap yang baik. Untuk kepercayaan juga dapat mempengaruhi perilaku responden dalam penanganan demam dengan contoh seorang responden mengatakan ia menggunakan obat tradisional untuk menurunkan demam pada anaknya. Selain itu penghasilan/pendapatan keluarga akan mempengaruhi kemampuan keluarga untuk menyediakan fasilitas kesehatan. Oleh karena itu kemampuan penanganan demam sangat erat hubungannya dengan pengetahuan, kepercayaan, dan faktor pendukung : fasilitas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan dan kemampuan penanganan ibu terhadap demam menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua penelitian ini. Yang dimana semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik pula dalam berperilaku sehat. Selain itu kemampuan kognitif seseorang selalu berhubungan dengan tahap perkembangan individu yang dimana pengetahuan adalah tahap perkembangan, latar belakang pendidikan kesehatan dan pengalaman masa lalu. Oleh karena itu ada hubungan pengetahuan

dengan kemampuan ibu dalam penanganan demam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari lima kajian *literature review* yang telah ditelaah oleh penulis dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang demam dan pengetahuan dalam penanganan demam yang diketahui ibu yaitu seperti pengertian demam, masalah demam, dan cara penanganan demam. Untuk kemampuan ibu dalam penanganan demam yang telah dilakukan yaitu melakukan pengukuran suhu tubuh, pemberian kompres hangat, pemberian air putih yang banyak dan asupan makanan, menggunakan pakaian tipis dan pemberian obat penurun panas. Sedangkan untuk pengetahuan dan kemampuan ibu dalam penanganan demam pada balita menunjukkan empat diantaranya terdapat hubungan antara pengetahuan dan kemampuan ibu dalam penanganan demam pada balita, sementara satu *literature review* menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dan

kemampuan ibu dalam penanganan demam pada balita usia 1-5 tahun.

Saran

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi sehingga dapat dijadikan sebagai perbandingan atau gambaran bagi peneliti selanjutnya terkait pengetahuan tentang demam dan kemampuan ibu dalam penanganan demam pada balita usia 1-5 tahun.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat terutama ibu yang memiliki balita demam untuk mendapatkan informasi tentang demam dan dapat menerapkan cara penanganan demam dengan baik dan benar, sehingga dari informasi dan cara penanganan yang sudah benar dapat meminimalkan agar tidak terjadi kejang saat demam.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kepustakaan atau referensi, keterampilan skil di laboratorium

klinik dan menjadi landasan kajian teori atau kurikulum bagi mahasiswa pada keperawatan anak tentang pengetahuan dan kemampuan dalam penanganan demam pada balita usia 1-5 tahun.

REFERENSI

Alawiyah, W. S., Platini, H., Adistie, F., & Padjadjaran, U., 2019. Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Demam Pada Anak Balita di Poliklinik Anak RSUD Dr Slamet Garut. *Jurnal Keperawatan BSI* [e-journal] 7(2): pp. 65–77. Tersedia di: <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/103>. [diakses 21 Februari 2021].

Alfaqinisa, R., 2015. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Orang Tua Tentang Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Tersedia di: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://lib.unnes.ac.id/22943/1/64>

- [11411240.pdf&ved=2ahUKEw
ikgeDpoZ7vAhUAqksFHVmq
CgUQFjACegQIFhAC&usg=A
OvVaw1XZ25wIt-
iedHM7CC85lfl](#) [diakses 7
Maret 2021].
- Ayuningtyas, G., Hasan, M.,
Nueryudani, A., & Mat, S, B.,
2020. Determinant Factor Of
Knowlegde to Fever
Management In Preschool
Children In The Bambu Apus,
Pamulang District, Jakarta,
Indonesia. *Malaysian Journal
Of Medicine And Health
Sciences* [e-journal] pp. 67-70.
Tersedia di:
[https://medic.upm.edu.my/upl
oad/dokumen/2020111315164
913_MJMHS_0439.pdf](https://medic.upm.edu.my/upload/dokumen/2020111315164913_MJMHS_0439.pdf)
[diakses 5 Maret 2021].
- Behrman, R. E., 2010. Esensi Pediatri
Nelson. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Chairulfatah, A., 2017. Demam Pada
Anak: Patogenesis Dan Aplikasi
Klinis. Cetakan Ke-1. Jakarta:
Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Doloksaribu, T. M., & Siburian, M.,
2017. Pengetahuan Ibu Dalam
Penanganan Demam Pada
Anak Balita 1-5 Tahun di RSU
Fajar Sari Rejo Medan Polonia.
Jurnal Ilmiah Pannmed [e-
journal] 11(3): pp. 213–216.
Tersedia di:
[http://ojs.poltekkes-
medan.ac.id/pannmed/article/v
iew/103](http://ojs.poltekkes-medan.ac.id/pannmed/article/view/103) [diakses 21 Februari
2021].
- Fitriana, L., 2017. Hubungan Tingkat
Pendidikan Ibu Dengan Self
Management Demam Pada Anak
Usia 1-4 Tahun Di Paud Desa
Rejosari Kecamatan Sawahan
Kabupaten Madiun Skripsi.
Prodi Keperawatan Stikes Bhakti
Husada Mulia Madiun. Tersedia
di:
[https://www.google.com/url?sa=
t&source=web&rct=j&url=http://
repository.stikes-
bhm.ac.id/210/1/47.pdf&ved=2a
hUKEwjT-
Mnx1JLvAhVVeH0KHVq9DK
gQFjACegQIEhAC&usg=AOv
Vaw3f3Ej-
yEJyPkvsUPilxjFX&cshid=161
4724676659](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.stikes-bhm.ac.id/210/1/47.pdf&ved=2ahUKEwjT-Mnx1JLvAhVVeH0KHVq9DKgQFjACegQIEhAC&usg=AOvVaw3f3Ej-yEJyPkvsUPilxjFX&cshid=1614724676659) [diakses 3 maret
2021].
- Harianti, N., Fitriana, L. B., &
Krisnanto, P. D., 2016.
Hubungan Tingkat Pengetahuan
Ibu Tentang Demam Dengan

- Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Rispati Yogyakarta* [e-journal] 3(2): pp. 17–22. Tersedia di: <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/article/view/26> [diakses 20 Februari 2021].
- Hidayati, R., 2014. Praktik Laboratorium Keperawatan Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kristianingsih, A., Sagita, Y. D., & Suryaningsih, I., 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Penanganan Demam Pada Bayi 0-12 Bulan Di Desa Datarajan Wilayah Kerja Puskesmas Ngariy Kabupaten Tanggamus Tahun 2018. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram* [e-journal] 4(1): pp. 26. Tersedia di: <https://doi.org/10.31764/mj.v4i1.510>. [diakses 21 Februari 2021].
- Kholimatusadiya., & Qomah, I., 2019. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Pada Penanganan Pertama Demam Anak Usia 0-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal Of Health)* [e-journal] 10(1): pp. 55-59. Tersedia di: <http://www.journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/210> [diakses 3 April 2021].
- Mardiaty., Nurmazela, N., 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Orang Tua Dengan Perilaku Pemberian Obat Penurun Panas Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya* [e-journal] 4(4): pp. 35-39. Tersedia di: <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/ltr2/article/view/132> [diakses 20 Februari 2021].
- Marjan, L., 2018. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Dalam Swamedikasi Demam Pada Anak Menggunakan Obat Parasetamol Studi Di Kalangan Masyarakat Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep, Jawa Timur Skripsi. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu

Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tersedia di: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.uin-malang.ac.id/14328/1/14670057.pdf&ved=2ahUKEwiCguGz4ofvAhUUSX0KHVYJAWgQFjAMegQICBAC&usg=AOvVaw1ZYZW8yQ6eTcOtxP3oKAobS> [diakses 26 Februari 2021].

Muscari, M.E., 2005. Panduan Belajar: Keperawatan Pediatrik. Cetakan ke-1. Jakarta: EGC.

Rachmawati, A., & Kartika, L., 2020. Pengetahuan Ibu dan Pengelolaan Demam Anak di Satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia Barat. *Jurnal Keperawatan Raflesia* [e-journal] 2(1): pp. 11–20. Tersedia di: <https://doi.org/10.33088/jkr.v2i1.506>. [diakses 20 Februari 2021].

Siti, H., 2018. Perilaku Tenaga Kerja Wanita (TKW) Dalam Mengatasi Kecemasan Di

PJTK Citra Catur Utama Karya Ponorogo Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Tersedia di: https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.umpo.ac.id/4441/2/BAB%25202.pdf&ved=2ahUKEwiE_v3CuLzvAhUYYysKHbRlCfMQFjADegQIBxAC&usg=AOvVaw1AQgQvz4RIlTdQoY9P951H [diakses 7 Maret 2021].

Situmorang, R. BR., Umami, D. A., & Kadarsih, M., 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dengan Pemberian Kompres Hangat Pada Balita Febris Di BPM Yetty Purnama, S.ST., M.Keb Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery* [e-journal] 8(1): pp. 37-43. Tersedia di: <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/JM/article/view/1043> [diakses 20 Februari 2021].

Sodikin. 2012. Prinsip Perawatan Demam Pada Anak. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sofikah, N., Mustaghfiroh, L., & Wijayanti, I. T., 2021.

Tarunaji, U., Fithiriyani., 2018.
 Hubungan Pengetahuan, Sikap
 Dan Motivasi Ibu Dengan
 Perilaku Pencegahan Kejang
 Demam Berulang Pada Balita

Zein, U., & Newi, E. E., 2019. Buku Ajar ilmu Kesehatan Memahami Gejala, Tanda Dan Mitos. Cetakan ke-1. [e-book]. Yogyakarta: Deepublish. Tersedia di: https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://penelitian.uisu.ac.id/wp-content/uploads/2020/03/17.-buku-ilmu-kesehatan.pdf&ved=2ahUKEWjBiPGXsovvAhXTV30KHSavDQ0QFjAEegQIBhAC&usg=AOvVaw3d0nviD6G_rJ8XZNorVVhW [diakses 28 Februari 2021].